

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2013: 115). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar ekonomi dengan perlakuan yang berbeda.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimental semu (*quasi eksperimental design*). Penelitian eksperimen semu dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2009:16).

1. Desain Penelitian

Kelompok sampel ditentukan secara random dan diperoleh kelas X_6 sebagai kelas eksperimen yang melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dan kelas X_3 sebagai kelas kontrol melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat siswa yang memiliki konsep diri positif dan negatif. Desain penelitian sebagai berikut. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Model Pembelajaran / Konsep diri	Kooperatif Tipe <i>Take and Give</i> (B1)	Kooperatif Tipe <i>Mind Mapping</i> (B2)
Positif (A1)	Hasil Belajar Ekonomi (A1,B1)	Hasil Belajar Ekonomi (A1,B2)
Negatif (A2)	Hasil Belajar Ekonomi (A2,B1)	Hasil Belajar Ekonomi (B2,A2)

Gambar 3. Desain Penelitian Eksperimen

2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas yang menjadi populasi kemudian digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Selain itu, untuk memastikan bahwa setiap kelas dalam populasi merupakan kelas-kelas yang mempunyai kemampuan relatif sama, atau tidak adanya kelas unggulan.
- b. Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*.

- c. Memberikan perlakuan berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Guru menjelaskan materi ajar. Untuk memantapkan penguasaan, masing-masing peserta didik diberi masing-masing satu kartu yang memuat topik yang harus dipelajari sekitar 5 menit. Pendalaman materi dapat dilakukan dengan membaca buku atau bahan ajar. Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberikan informasi. Setiap peserta didik menulis/ mencatat nama pasangannya pada kartu. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelompok, di mana sebuah informasi disampaikan sambil didengar oleh semua anggota kelompok. Penyampaian informasi dilakukan sampai tiap peserta dapat saling memberi dan saling menerima materi masing-masing (*Take and Give*), misalnya satu informasi untuk empat orang. Setelah penyampaian informasi selesai dilakukan, guru mengumpulkan semua kartu dan melakukan evaluasi. Evaluasi penguasaan peserta didik dilakukan dengan memberi pertanyaan pada sejumlah peserta didik yang mendengarkan informasi berdasarkan catatan pada kartu.
- Sedangkan pada kelas kontrol, guru menggunakan model *Mind Mapping*. Guru hanya sebagai fasilitator. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak. Guru membagi materi pelajaran dan soal di tiap kelompok yang akan dibahas kemudian tiap kelompok akan membahas materi dan soal tersebut. Siswa akan mencari tahu kata kunci yang tepat untuk membuat diagram peta

pemikiran yang mudah dimengerti. Siswa membuat diagram peta pemikiran dan di kerjakan secara kelompok. Kemudian guru memanggil salah satu kelompok maju untuk menjelaskan diagram peta pemikiran buatannya. Diakhir pembelajaran guru mengulas secara singkat materi kemudian menyimpulkan bersama siswa.

- d. Pertemuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama yaitu 6 kali pertemuan.
- e. Melakukan tes hasil belajar pada kedua kelompok subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 6 kelas sebanyak 230 siswa.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 6 kelas, yaitu X1, X2, X3, X4, X5 dan X6. Dari hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X 3 dan X 6, sebagai sampel kemudian kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil pengundian diperoleh kelas X3 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model *Mind Mapping* dan kelas X 6 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *Take and Give*. Jumlah

keseluruhan sampel adalah 78 siswa dengan rincian kelas X 3 sebanyak 40 siswa, dan X 6 sebanyak 38 siswa.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas (independent), variabel terikat (dependent) dan variabel moderator.

1. Variabel bebas (independent)

Variabel bebas dilambangkan dengan X adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua, model pembelajaran *Take and Give* sebagai kelas eksperimen (X3) dilambangkan dengan X1, dan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai kelas kontrol (X6) dilambangkan dengan X2.

2. Variabel terikat (dependent)

Variabel terikat dengan lambang Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung pada variabel lain. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar Ekonomi.

3. Variabel moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Diduga konsep diri mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar Ekonomi yaitu melalui model pembelajaran *Take and Give* dan *Mind Mapping*.

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) menyatakan: “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.”

2. Konsep Diri

Burns dalam Narti (2014: 2) menyatakan konsep diri adalah gambaran yang bersifat individu dan sangat pribadi, dinamis, dan evaluatif yang masing-masing orang mengembangkannya di dalam transaksi-transaksinya dengan lingkungan kejiwaannya dan yang dia bawa-bawa di dalam perjalanan hidupnya.

3. Model Pembelajaran *Take and Give*

Take and Give secara bahasa mempunyai arti mengambil dan memberi, maksud *Take and Give* dalam model pembelajaran ini adalah dimana siswa mengambil dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya. “beberapa ahli percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai banyak apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta lain.

4. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pemikiran (*Mind Mapping*) (Sani, 2013: 240). *Mind Map* dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

E. Definisi Operasional

Mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkatagorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Sudjarwo, 2009: 174).

1. Hasil Belajar

Hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh proses belajar yang dicerminkan dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh setelah mengikuti tes.

2. Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pembelajaran *Take and Give* adalah model pembelajaran yang berarti menerima dan memberi. Siswa dalam kelompok heterogen dengan penguasaan materi masing-masing menerima materi dan memberi materi yang berbeda. Melalui bantuan kertas, siswa menulis materi yang di

kuasai, kemudian mencatat nama-nama siswa yang telah di beri materi olehnya. Kemudian guru mengevaluasi dengan menanyakan kembali materi yang disampaikan.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan konsep materi atau permasalahan. Siswa di tuntut berkreasi membuat sebuah diagram pementaan pemikiran mengenai suatu pokok bahasan yang berisi kata kunci materi agar mudah diingat.

4. Konsep Diri

Konsep diri adalah penilaian seseorang tentang dirinya sendiri, kemampuan dirinya, ramalan tentang dirinya dan anggapan akan keahlian dirinya. Konsep diri terbagi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

Tabel 4. Indikator dan Sub Indikator Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Hasil Belajar	Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar	Hasil Tes Formatif Ekonomi	Tingkat Besarannya Hasil Tes Formatif Mata Pelajaran Ekonomi	Interval
Konsep Diri	Konsep diri adalah penilaian seseorang tentang dirinya sendiri, kemampuan dirinya, ramalan tentang	1. Pemahaman diri 2. Kesadaran diri 3. Perasaan harga diri 4. Kompetensi 5. Kecukupan 6. Tidak merasa	Tingkat besarnya hasilangket	Interval Pendekatan Smantik Diferensial

Tabel 4. Indikator dan Sub Indikator Variabel (lanjutan)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
	dirinya dan anggapan akan keahlian dirinya.	khawatir 7. Kepercayaan 8. Penghargaan		

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2013:199). Apabila ada kesulitan dalam memahami kuesioner, responden bisa langsung bertanya kepada peneliti. Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai konsep diri siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan skala Smantik Diferensial, peneliti dapat meneliti jawaban yang dapat dibuat dalam bentuk dua pertanyaan positif dan negatif.

2. Teknik Tes

Tes dilakukan untuk mendapatkan data tentang konsep diri dan hasil belajar. Bentuk tes adalah pilihan ganda yang masing-masing berjumlah 35 butir soal yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu A, B, C, D, E. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Jumlah yang valid sebesar 30. Kisi-kisi: konversi $100 = \text{jumlah benar} \times 3,3333333$.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Instrument tes diberikan pada akhir setelah pembelajaran (*posttest*) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar Ekonomi sebelum test akhir diberikan kepada siswa maka terlebih dahulu diadakan uji coba tes atau instrument untuk mengetahui validitas soal, realibilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan SPSS 12 *for windows*.

Adapun rumus korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hit} = koefisien korelasi antara variabel X dan variable Y

$\sum X$ = Skor butir soal

$\sum Y$ = Skor total

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Dengan kriteria pengujian jika harga rhitung > rtabel dengan $\alpha=0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila rhitung < rtabel maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil perhitungan uji validitas soal tes dari 34 item soal terdapat 4 item yang tidak valid yaitu item soal nomor 4, 20, 32, dan 33. Sedangkan perhitungan uji validitas angket konsep diri dari 35 item terdapat 5 item yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan memiliki reliabel yang tinggi jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap dalam jangka waktu tertentu. Sukardi, (2003: 126) suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali.

Uji reliabilitas tes menggunakan rumus Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

N = banyaknya butir soal

$\sum \alpha_b^2 \sum \alpha_t^2$ = jumlah varians pertanyaan

α_t^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006:180)

Dan untuk mengukur angket menggunakan rumus alpha juga, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

N = banyaknya butir soal

$\sum \alpha_b^2 \sum \alpha_t^2$ = jumlah varians pertanyaan

α_t^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2002:109)

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut.

Tingkat besarnya koefisien korelasi

Tabel 5. Tingkat Besarnya Koefisien Korelasi

No.	Nilai r_{11}	Keterangan
1	0,00 samapi 0,20	Sangat rendah
2	0.20 sampai 0,40	Rendah
3	0,40 sampai 0,60	Cukup
4	0,60 sampai 0,60	Tinggi
5	0,60 sampai 1,00	Sangat tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2002:245)

Hasil perhitungan uji reliabilitas soal tes adalah sebesar 0,823, berarti soal tersebut tergolong soal yang memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Sedangkan 0,895 yang berarti item angket tersebut tergolong angket yang memiliki reliabilitas sangat tinggi.

3. Taraf Kesukaran

Untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar
 JS = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Menurut Arikunto (2006: 210) klasifikasi kesukaran:

- soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal yang sukar.
- soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal yang sedang.
- soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal yang mudah.

Hasil perhitungan soal tes dari 34 item terdapat 7 item yang tergolong mudah (1,5,9,11,12,31,32), 23 item tergolong sedang (2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 33, 34) dan 3 item tergolong sukar (17,23,27).

4. Daya Beda

Untuk mencari daya beda soal digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya beda soal

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu Benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya beda:

D = 0,00 – 0,20 = jelek (*poor*)

D = 0,20 – 0,40 = cukup (*satisfactory*)

D = 0,40 – 0,70 = baik (*good*)

D = 0,70 – 1,00 = baik sekali (*excellent*)

D = Negatif , semuanya tidak baik, baik semua butir soal yang mempunyai nilainya negatif sebaiknya dibuang saja

(Arikunto, 2006: 218)

Hasil perhitungan daya beda soal dari 34 item soal terdapat 3 item soal tergolong jelek yaitu item soal (20, 32, 33), 6 item soal yang tergolong cukup yaitu item soal (1, 4, 11, 26, 28, 34), 25 item soal yang tergolong baik yaitu item soal (2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 31), dan 2 item soal yang tergolong baik sekali yaitu soal (13, 21).

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Normalitas data diuji menggunakan Sigel dalam Purwanto (2011: 163-164).

$$D_{hitung} = \text{maksimum} |F_0(X) - S_N(X)|$$

Keterangan :

$F_0(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis.

$S_N(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif hasil belajar.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

$D_{hitung} > D_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan rumus uji F:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data sampel akan homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk (n_1-1 ; n_2-1)

I. Teknis Analisis Data

1. T-test Dua Sampel Independen

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen digunakan rumus t-test. Terdapat beberapa rumus-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen yakni rumus separated varian dan polled varian.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(*Separated Varian*)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(*polled varian*)

Keterangan:

X1 = rata-rata hasil penilaian observasi aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model kancing gemerincing

X2 = rata-rata hasil penilaian observasi aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model kancing gemerincing

S_1^2 = Varian total kelompok 1

S_2^2 = Varian total kelompok 1

n1 = Banyaknya sampel kelompok 1

n2 = Banyaknya sampel kelompok 2

(Sugiyono, 2014: 273)

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

- 1) Apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- 2) Apakah varian data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal diatas maka berikut ini berikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- 1) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik separated varian maupun pooled varian untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 2) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varians, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 3) Bila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varian maupun separated varian dengan $dk = n_1 - 1 + n_2 - 1$, jadi bukan $n_1 + n_2 - 2$
- 4) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen, untuk itu digunakan rumus tes separated varian, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

2. Analisis Varian Dua Jalan

Anava atau analisis dua jalan yaitu sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan antara lain untuk mengetahui antar variabel manakah yang mempunyai perbedaan secara signifikan, dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan Anava dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran serta perbedaan konsep diri siswa.

Tabel 6. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	Fb	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{nA} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A - 1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{nB} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B - 1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{nB} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	Db _A x db _B (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	Db _T x db _A - Db _T - db _{AB}	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N - 1 (49)			

Keterangan:

JK_T = Jumlah kuadrat total

JK_A = Jumlah kuadrat variabel A

JK_B = Jumlah kuadrat variabel B

JK = Jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

$JK_{(d)}$ = Jumlah kuadrat dalam

MK_A = Mean kuadrat variabel A

MK_B = Mean kuadrat variabel B

MK_{AB} = Mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

$MK_{(d)}$ = Mean kuadrat dalam

F_A = harga F_0 untuk kuadrat A

F_B = harga F_0 untuk kuadrat B

F_{AB} = harga F_0 untuk variabel interaksi antara variabel A dengan variabel B

(Arikunto, 2007: 409)

3. Pengujian Hipotesis

Rumusan Hipotesis 1:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*..

H₁ : Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.

Rumusan Hipotesis 2:

Ho : Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri positif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.

H₁ : Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri positif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.

Rumusan Hipotesis 3:

Ho : Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri negatif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.

H₁ : Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri negatif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* lebih rendah dibandingkan dengan

yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.

Rumusan Hipotesis 4:

Ho : Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan konsep diri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

H1 : Terdapat interaksi antara model pembelajaran pembelajaran kooperatif dengan konsep diri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut. Tolak Ho apabila

$F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$ Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Hipotesis 1 dan 4 diuji dengan menggunakan rumus analisis varian dua jalan. Hipotesis 2 dan 3 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel independen (*separated varian*).